

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin

Wahyu Yunitasari, Ns. Innez Karunia Mustikarani., M.Kep

Universitas Kusuma Husada Surakarta

wahyuyunita0132@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas adalah masa dimana seorang wanita telah melewati proses kehamilan dan persalinan kemudian melanjutkan fase pemulihan kembali seperti sebelum pra-hamil. Pada masa ini sering terjadi fenomena yaitu ketidaklancaran ASI. ASI yang tidak keluar bisa disebabkan oleh pengaruh hormon oksitosin kurang bekerja karena kurangnya rangsangan isapan bayi yang mengaktifkan kerja dari hormon oksitosin. Untuk memperlancar proses produksi ASI, dapat dilakukan dengan sebuah cara, yaitu metode pijat oksitosin. Pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami dapat membantu ibu mendapatkan dukungan atau dorongan untuk memberikan ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan suami dalam melakukan pijat oksitosin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah suami dari ibu nifas di Wilayah Puskesmas Gambirsari bulan Maret-April 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan adanya p value $(0,001) < \text{nilai } \alpha (0,05)$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan suami dalam melakukan pijat oksitosin. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan/pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat oksitosin terutama untuk kelancaran produksi ASI.

Kata Kunci : Pengetahuan, Keterampilan, Pijat Oksitosin

ABSTRACT

The puerperium is a term when a woman has proceeded with the process of pregnancy and childbirth and continues the recovery phase as preconception. During this period, there is a problem of inadequate breast milk production. Insufficient breast milk production may result from the impaired functioning of the oxytocin hormone, which derives from limited stimulation by the infant's suction necessary to activate the hormone. A method to facilitate breast milk production is oxytocin massage. Oxytocin massage by the husband could assist mothers in obtaining support or encouragement to provide breast milk. The study aimed to determine the relationship between knowledge level and husband's skill in performing oxytocin massage. The study employed a quantitative method. The sample was the husbands of postpartum mothers in the Gambirsari Community Health Center in March-April 2024. The sampling utilized the Cluster Sampling technique. Measuring instruments were questionnaires and observation sheets with validity and reliability tested. The analysis successfully employed both univariate and bivariate using the Spearman Correlation test. The results demonstrated a p-value $(0.001) < \alpha \text{ value } (0.05)$. The statistical test obtained the rejection of the null hypothesis (H_0). The investigation inferred a relationship between the knowledge level and the husband's skills in performing oxytocin massage. Based on the study, health workers could expand counseling/information provision to enhance knowledge and skills in performing oxytocin massage, especially for smooth breast milk production.

Keywords: *Knowledge, Skills, Oxytocin Massage*

PENDAHULUAN

Setelah hamil dan melahirkan, seorang wanita memasuki fase pasca persalinan, di mana dia melanjutkan fase pemulihan sebelum hamil. Pada masa ini sering terjadi fenomena yaitu ketidaklancaran ASI (Widiastuti, Yuni. *et.al.*, 2020)..

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia hanya sekitar 44%. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2022, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tercatat hanya 67,96%, dimana persentase tersebut turun dari 69,7% dari tahun 2021. Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Jawa Tengah termasuk kedalam provinsi dengan cakupan pemberian ASI dibawah standar nasional dengan persentase sebesar 78,71% dari target capaian sebesar 100%. Dari cakupan tersebut menandakan masih kurangnya pemberian ASI eksklusif.

ASI yang tidak keluar bisa disebabkan oleh pengaruh hormon oksitosin kurang bekerja karena kurangnya rangsangan isapan bayi yang mengaktifkan kerja dari hormon oksitosin . Untuk memperlancar proses produksi ASI, dapat dilakukan dengan sebuah cara, yaitu metode pijat oksitosin (Hidayah & Anggraini, 2023). Salah satu cara mengatasi produksi ASI yang buruk adalah dengan menggunakan pijat oksitosin. Dengan meningkatkan hormon oksitosin, pijatan ini membantu ibu rileks dan mendorong produksi ASI secara spontan. Ibu menerima pijatan ini untuk memperlancar produksi ASI melalui hormon oksitosin (Susanti & Triningsih, 2021).

Keberhasilan seorang ibu menyusui juga sangat bergantung dan juga dipengaruhi dukungan dari berbagai pihak yang ada di lingkungan sekitarnya. Suami merupakan salah satu pendukung

dari keberhasilan proses menyusui. Dukungan yang diberikan oleh suami dapat membuat ibu memiliki keyakinan lebih dan percaya diri bahwa dia mampu untuk memproduksi ASI yang cukup sehingga produksi ASI yang keluar menjadi lancar (Doko *et al.*, 2019). Pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami dapat membantu ibu mendapatkan dukungan atau dorongan untuk memberikan ASI.

Dukungan suami yang dimaksud dapat berupa dukungan instrumental, informasional, dan emosional yang dapat membantu proses ibu dalam melancarkan pengeluaran ASI (Lestari *et al.*, 2020). Dukungan suami juga dapat dilakukan dengan cara membantu ibu dalam proses pijat oksitosin. Pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami membantu ibu merasa mendapatkan dukungan atau dorongan untuk memberikan ASI. Dalam pelaksanaan pijat oksitosin, selain pengetahuan, keterampilan suami dalam membantu ibu melakukan pijat oksitosin juga berpengaruh terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Pengetahuan serta keterampilan suami sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pijat oksitosin. Semakin aktif suami dalam melakukan metode pijat oksitosin akan semakin memaksimalkan hasil yang didapatkan.

Penelitian tersebut bermaksud guna mendapati adakah kaitan tingkatan pengetahuan dengan keterampilan suami dalam melakukan pijat oksitosin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan strategi *cross-sectional, analitik, observasional*. Dilaksanakan pada bulan Maret dan April tahun 2024 dan wilayah kerja Puskesmas Gambirsari dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang, dengan fokus pada pasangan ibu nifas hari ke 1 sampai hari

ke 40. Suami dari ibu nifas hari ke 1 sampai hari ke 40, kemampuan komunikasi efektif, dan tempat tinggalnya di Puskesmas Gambirsari adalah kriteria inklusi untuk penelitian ini. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya adalah responden yang tidak mengisi kuesioner atau tidak menyelesaikan kegiatan. Alat yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan pijat oksitosin dan lembar pengamatan keterampilan pijat oksitosin. Analisa datanya dilaksanakan secara univariat serta bivariat guna mendapati hubungan/kaitan tingkat pengetahuan dengan keterampilan suami dalam melakukan pijat oksitosin yang dilakukan uji korelasi menggunakan *Spearman correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan keterangan yang diperoleh, diraih beberapa temuan diantaranya.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia (n=52)

Usia	f	%
(21-35)	38	73,1
(36-45)	14	26,9
(46-65)	0	00,0
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa karakteristik responden berlandaskan umur memastikan bahwasanya separuh besarnya responden berumur 21-35 tahun banyaknya 38 orang (73,1 %).

Tabel 2. Karakteristik Berlandaskan Pendidikan (n=52)

Pendidikan	f	%
SD	5	9,6
SMP	12	23,1
SMA	26	50,0
Sarjana	9	17,3
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa karakteristik responden berlandaskan Pendidikan memastikan bahwasanya separuh besar responden berpendidikan SMA banyaknya 26 individu (50,0 %).

Tabel 3. Karakteristik Berlandaskan Pekerjaan (n=52)

Pekerjaan	f	%
Karyawan Swasta	33	63,5
Wirausaha	4	7,7
Buruh	12	23,1
Polisi	1	1,9
Perawat	1	1,9
Sopir	1	1,9
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa karakteristik responden berlandaskan pekerjaan memastikan bahwasanya separuh besar responden yang bekerja jadi pegawai swasta banyaknya 33 individu (63,5 %).

Tabel 4. Pengetahuan Pijat Oksitosin Responden

Pengetahuan	F	%
Baik	37	71,2
Cukup	15	28,8
Kurang	0	0,0
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa distribusi frekuensi tentang wawasan responden yang pengetahuannya baik banyaknya yaitu 37 individu (71,2 %), responden yang pengetahuannya cukup banyaknya 15 orang (28,8 %), serta narasumber yang berpengetahuan kurang banyaknya 0 individu (0 %).

Tabel 5 Keterampilan Pijat Oksitosin Responden

	<i>Me</i> <i>an</i>	<i>Me</i> <i>dia</i> <i>n</i>	<i>SD</i>	<i>M</i> <i>i</i> <i>n</i>	<i>M</i> <i>ax</i>
Keterampilan	3,79	2,00	3,214	2	16

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai median keterampilan pijat oksitosin sebesar 2,00 dan nilai standar deviasi 3,214 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 16.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Di Puskesmas Gambirsari

Kaitan tingkatan pengetahuan dengan keterampilan suami dalam melakukan pijat oksitosin di Puskesmas Gambirsari

ditampilkan dalam tabulasi silang, hasil uji korelasi didapatkan sebagai berikut.

Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati. Dari 21

Tabel 6. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Tingkatan Wawasan Melalui Keahlian Suami Dalam Melaksanakan Pijat Oksitosin

Keterampilan Suami	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
2	19 (36,6)	15 (28,8)	0
4	8 (15,4)	0	0
7	1 (1,9)	0	0
8	3 (5,8)	0	0
9	3 (5,8)	0	0
10	1 (1,9)	0	0
13	1 (1,9)	0	0
16	1(1,9)	0	0
Total	37 (71,2)	15 (28,8)	0

Tabel 7. Hasil Analisa Data Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin (n=52)

No.	Spearman's rho	Pengetahuan	Keterampilan suami
1	Correlation Coefficient	1,000	-,451
2	Sig. (2-tailed)	.	0,001
3	N	52	52

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebagian responden berpengetahuan baik dengan jumlah 37 (71,2%) responden dan berpengetahuan cukup sebanyak 15 (28,8) responden dengan hasil keterampilan tertinggi bernilai 16 dan terendah bernilai 2.

Hasil analisis bivariat diperoleh hasil uji Spearman Rank terhadap 52 responden diperoleh nilai $p = 0,001$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat oksitosin. Hal ini menyebabkan diujinya hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan keterampilan dalam memijat secara statistik dengan oksitosin. Arah korelasi (-) dan kekuatan korelasi ($r = 0,451$) yang termasuk dalam kategori cukup (0,26-0,50), menunjukkan adanya keterkaitan ini. Berdasarkan temuan penelitian, variabel keterampilan menurun seiring dengan meningkatnya variabel pengetahuan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari et al. (2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Terhadap

responden, 17 (81,0%) memiliki keahlian yang baik dalam melakukan pijat oksitosin, menurut temuan penelitian. Sebanyak 2 responden (22,2%) dari 9 responden kurang memiliki pengalaman melakukan pijat oksitosin. Terdapat korelasi yang cukup besar antara pengetahuan dengan penggunaan pijat oksitosin yang ditunjukkan dengan hasil uji chi square yang diperoleh nilai $p = 0,004 \leq (0,05)$.

Menurut Aini (2019), temuan penelitian mendukung anggapan tersebut yang menegaskan bahwa pengetahuan dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran dan membantu orang bertindak dengan cara yang konsisten dengan pengetahuan mereka. Perilaku seseorang akan berubah secara konsisten jika didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sifat-sifat positif, bukan karena paksaan dari sumber luar. Menurut teori (Naranjo et al., 2020), penelitian dan pengalaman menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih tangguh dibandingkan perilaku berbasis ketidaktahuan. Keahlian seorang suami dalam menggunakan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi

ASI sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya (Romdiyah et.,al, 2021).

Menurut peneliti, dari hasil penelitian responden yang berpengetahuan baik mayoritas terdapat pada usia dewasa dini yaitu 21-35 tahun, sebagian besar berpendidikan SMA namun untuk nilai tertinggi berpendidikan Sarjana, dan mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta. Sedangkan untuk responden yang menurut peneliti mampu melakukan pijat oksitosin bekerja sebagai perawat. Keterampilan perawat lebih tinggi nilainya daripada responden yang berkerja sebagai karyawan swasta dan lainnya walaupun untuk tingkat pengetahuan yang mendapatkan nilai tertinggi bekerja sebagai karyawan swasta. Namun dalam penelitian ini, dari keseluruhan responden yang berpengetahuan baik belum pasti mempunyai keterampilan yang baik. Perihalnya bisa jadi dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut peneliti sendiri itu dapat terjadi kemungkinan karena responden menerima informasi tentang pijat oksitosin dapat memperlancar pengeluaran ASI tetapi mereka tidak mengetahui cara atau langkah-langkah untuk mempraktikkannya. Rendahnya keterampilan dalam melakukan pijat oksitosin bisa juga terjadi karena kurangnya responden terpapar informasi pijat oksitosin sendiri dan jarang adanya pelatihan pijat oksitosin untuk para suami.

KESIMPULAN

1. Karakter naarasumber berlandaskan umur dalam penelitian tersebut paling banyaknya yaitu usia antara 21-35 tahun sejumlah 28 orang dengan persentase 53,8 %. Karakter narasumber berlandaskan Pendidikan separuh besarnya berpendidikan SMA banyaknya 26 dengan persentase 50,0 % namun untuk yang berpengetahuan baik berpendidikan paling tinggi yaitu Sarjana. Dan k

karakter narasumber berlandaskan kerjaan kebanyakan kerja jadi pegawai swasta sejumlah 33 individu dengan persentase 63,5 % namun untuk nilai tertinggi keterampilan yaitu bekerja sebagai perawat.

2. Tingkat pengetahuan pijat oksitosin pada penelitian ini sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 37 orang dengan persentase 71,2 %..
3. Keterampilan suami dalam melakukan pijat oksitosin didapatkan nilai median besarnya 2,00 melalui skor minimal 2 serta skor maksimal 16.
4. Variable yang bertautan melalui pengetahuan dan keterampilan pijat oksitosin memiliki hasil skor p valuenta = 0,001 sampai adanya tautan diantara pengetahuan melalui keterampilan suami dalam melakukan pijat oksitosin.

SARAN

1. Bagi responden diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan atas melaksanakan pijat oksitosin terutama untuk kelancarannya produksi ASI.
2. Untuk tenaga kesehatan diharapkan meperbanyak pemberian informasi melalui pendidikan/penyuluhan kesehatan terutama terkait pijat okstotosin guna memperlancar pengeluaran produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi--persen-.html> . Diakses 16 November 2023
- Doko, T. M., Aristiati, K., &

- Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>.
- Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239.
- Kemkes RI. 2022. *ASI Eksklusif*. Diunduh dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif. Diakses 16 November 2023.
- Lestari, N. W., Fajria, L., & Susmiati. (2020). Pengetahuan, Sikap Tentang ASI (Air Susu Ibu) dan Keterampilan Suami Ibu Nifas Dalam Melakukan Metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin, dan Sugestif). *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3), 321–331.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Romdiyah., Nugraheni, N., Nurbaeti, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Pelaksanaan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas. *Jurnal Sains Kebidanan*. 3(2)
- Sari, E. P., Sapitri, M., Dhamayanti, R., & Indriani, P. L. N. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PIJAT OKSITOSIN PADA IBU NIFAS DIPMB YULI BAHRIAH KERTAPATI TAHUN 2023. *Community Development Journal*, 4(3), 6659–6668.
- Susanti, E. T., & Triningsih, L. (2021). LITERATURE REVIEW: PIJAT OKSITOSIN OLEH SUAMI. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 39–52.
- World Health Organization (WHO). 2020. *Infant and Young Child Feeding*. Diunduh dari https://www-who-int.translate.google/newsroom/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. Diakses 16 November 2023.
- Widiastuti, Yuni & Jati, Riani. (2020). KELANCARAN PRODUKSI ASI IBU POST PARTUM DENGAN OPERASI SESAR. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 9